

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN
SPIRITUALITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA DI DESA
SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh
gelar Sarjana Sarjana Sosial (S.Sos)



oleh :

ARIS MULYONO
NIM. 3420013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN
SPIRITUALITAS DAB KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA DI DESA
SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh
gelar Sarjana Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

ARIS MULYONO

NIM. 3420013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aris Mulyono

NIM : 3420013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA DI DESA SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Aris Mulyono
NIM. 3420013

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perumahan Griya Asa Cendekia Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Aris Mulyono

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aris Mulyono

NIM : 3420013

Judul : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA DI DESA SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Mei 2025

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ARIS MULYONO**

NIM : **3420013**

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS DAN
KEPEDULIAN MASYARAKAT MELALUI
KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA DI DESA
SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN**

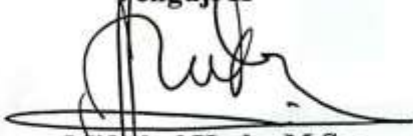
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 197801052003121002

Penguji II


Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 10 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
= a		= a
= i	اِي = ai	اِي = i
= u	اُو = au	اُو = u

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Sedangkan Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

غَمَرَات = *ghamaraat*

مَغْفِرَةٌ = *maghfirah*

4. Syaddah (*tasydid*)

Tanda tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh:

الْيَد = *al yadd*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجال = *ar- rijaal*

النساء = *an-nisaa*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الحسن = *al-hasan*

الكذب = *al-kadzib*

6. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan.

Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh:

إلا = *alaa*

سواء = *sau'a*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atass rahmat Allah SWT. sebagai ucapan terimakasih, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Karyono dan Ibu Anisah yang telah merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang dan do'a yang senantiasa tercurah limpah untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Adikku (Nur Aida Fitriani), serta semua keluarga yang telah mendukung penulis untuk terus melanjutkan pendidikan tingkat tinggi.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Azzabur yaitu Abah Yai Ali Musyafa' S.I.P. Al – Hafidz yang senantiasa memberikan do'a, dukungan serta motivasi kehidupan yang tak terhingga kepada penulis.
5. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap Civitas Academic Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan saya ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

أَلَا يَذْكُرُ ۖ هَلْ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”



ABSTRAK

Mulyono Aris. 2025. Komunikasi Dakwah Dalam Mengembangkan Spiritualitas Dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah Yamisda Di Desa Sangkanjoyo Kaje Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ahmad Hidayatullah, S.Sos

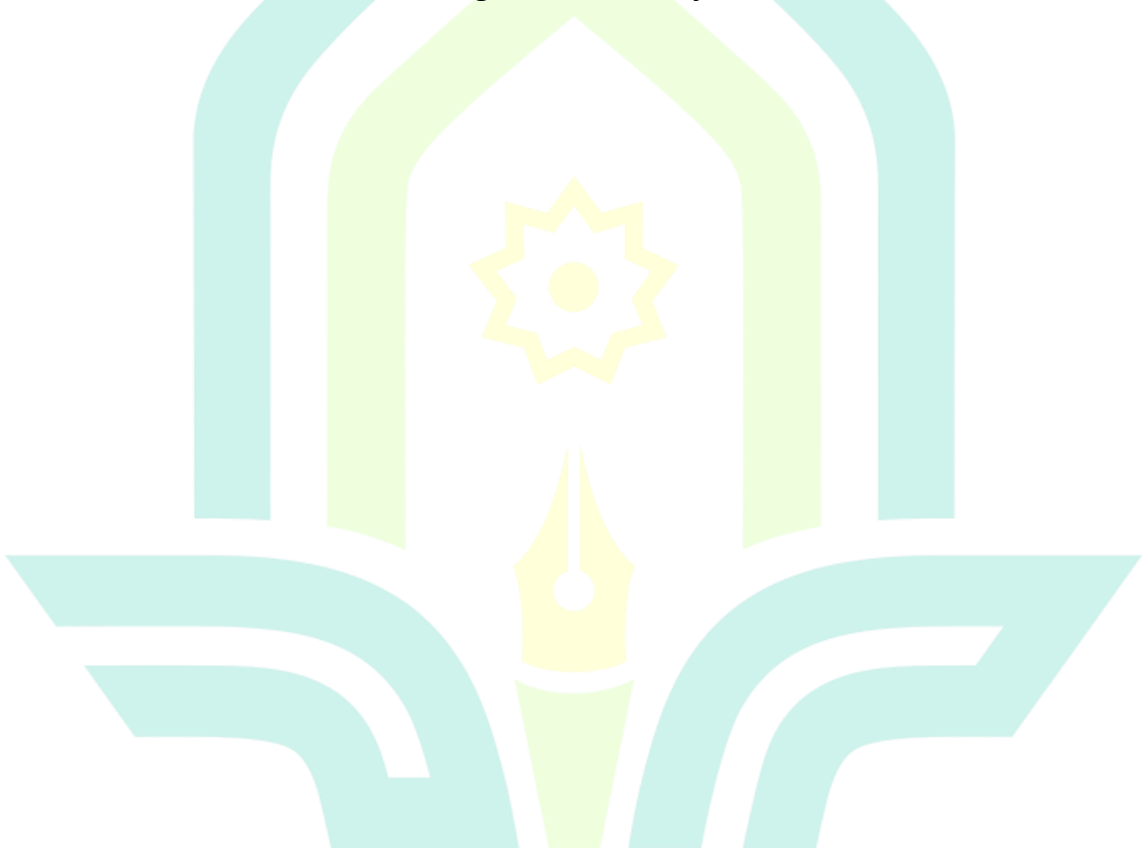
Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, Spiritualitas, Kepedulian Sosial, Istighosah Yamisda

Penelitian ini dilatar belakangi dalam beberapa tahun terakhir, isu keagamaan dan spiritualitas telah menjadi topik yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat. Banyak orang yang mencari makna dan tujuan hidup melalui agama dan spiritualitas. Namun, masih banyak juga orang yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menghayati ajaran agama. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana orang-orang dapat mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah yamisda dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena banyak orang yang mencari makna dan tujuan hidup melalui agama dan spiritualitas. Potensi untuk memberikan kontribusi. Judul penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pengembangan spiritualitas dan kepedulian sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yaitu: Bagaimana konsep komunikasi dakwah yang dapat digunakan untuk mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda di Desa Sangkanjoyo Kaje Pekalongan dan bagaimana penerapan komunikasi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda di Desa Sangkanjoyo Kaje Pekalongan. Tujuan peneliti ini dilakukan agar pembaca mengetahui terkait konsep komunikasi dakwah yang dapat digunakan untuk mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda di Desa Sangkanjoyo Kaje Pekalongan dan juga penerapan komunikasi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda di Desa Sangkanjoyo Kaje Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini menambah wawasan dan referensi untuk membuat masyarakat lebih kritis terhadap spiritualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah YAMISDA.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif berupa pendekatan fenomenologi dengan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan Deskripsi, reduksi, esensi dan itensionalitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi dakwah menggunakan metode dakwah bil lisan. Dakwah yang disampaikan itu lamban dan bisa menyesuaikan diri. Ada beberapa Konsep komunikasi dakwah yang digunakan untuk mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda antara lain : pesan yang jelas dan efektif, bahasa yang komunikatif, metode yang variatif dan pelibatan masyarakat. Dan penerapan komunikasi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda di Desa Sangkanjoyo yaitu Gus Yudhi mendekati masyarakat Desa Sangkanjoyo melalui media wayang kulit. Selain cara itu, beliau juga melakukan spiritualnya dengan melalui kegiatan istghosah serta mengasah jiwa. Selain itu, penerapan komunikasi dakwah untuk meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah yamisda dilakukan dengan cara ceramah dan tausiah, do'a dan dzikir, diskusi dan refleksi, aksi sosial, evaluasi kegiatan, tindak lanjut.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji atau kehadiran Allah swt, yang telah memberikan nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat dan tabi'in yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul “ Komunikasi Dakwah Dalam Mengembangkan Spiritualitas Dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah Yamisda Di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.

6. Bapak Rudi Hartono selaku Kepala Desa Sangkanjoyo Kaje Pekalongan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Gus Yudhi Seta selaku pimpinan Majelis Istighosah Yamsida di Desa Sangkanjoyo serta mempermudah yang telah membantu dan menjadi objek penelitian penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin*

Pekalongan, 25 April 2025

ARIS MULYONO

NIM. 3420013

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berfikir	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Fenomologi.....	24
B. Komunikasi Dakwah.....	25
C. Spiritualitas.....	28
D. Kepedulian sosial	29
BAB III KOMUNIKASI DALAM MENGEMBANGKAN	
SPIRITUALITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT	
MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAHYAMISDA DI DESA	
SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN	30

A. Gambaran Umum Desa Sangkanjoyo	30
B. Konsep Komunikasi Dakwah Dapat Digunakan Untuk Mengembangkan Spiritualitas Dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan.....	37
C. Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah YAMISDA Di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan.....	39
BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA KAJEN PEKALONGAN.....	45
A. Analisis Konsep Komunikasi Dakwah Dapat Digunakan Untuk Mengembangkan Spiritualitas Dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah YAMISDA Di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan.....	45
B. Analisis Fenomologis terhadap Penerapan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah YAMISDA Di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan.....	48
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

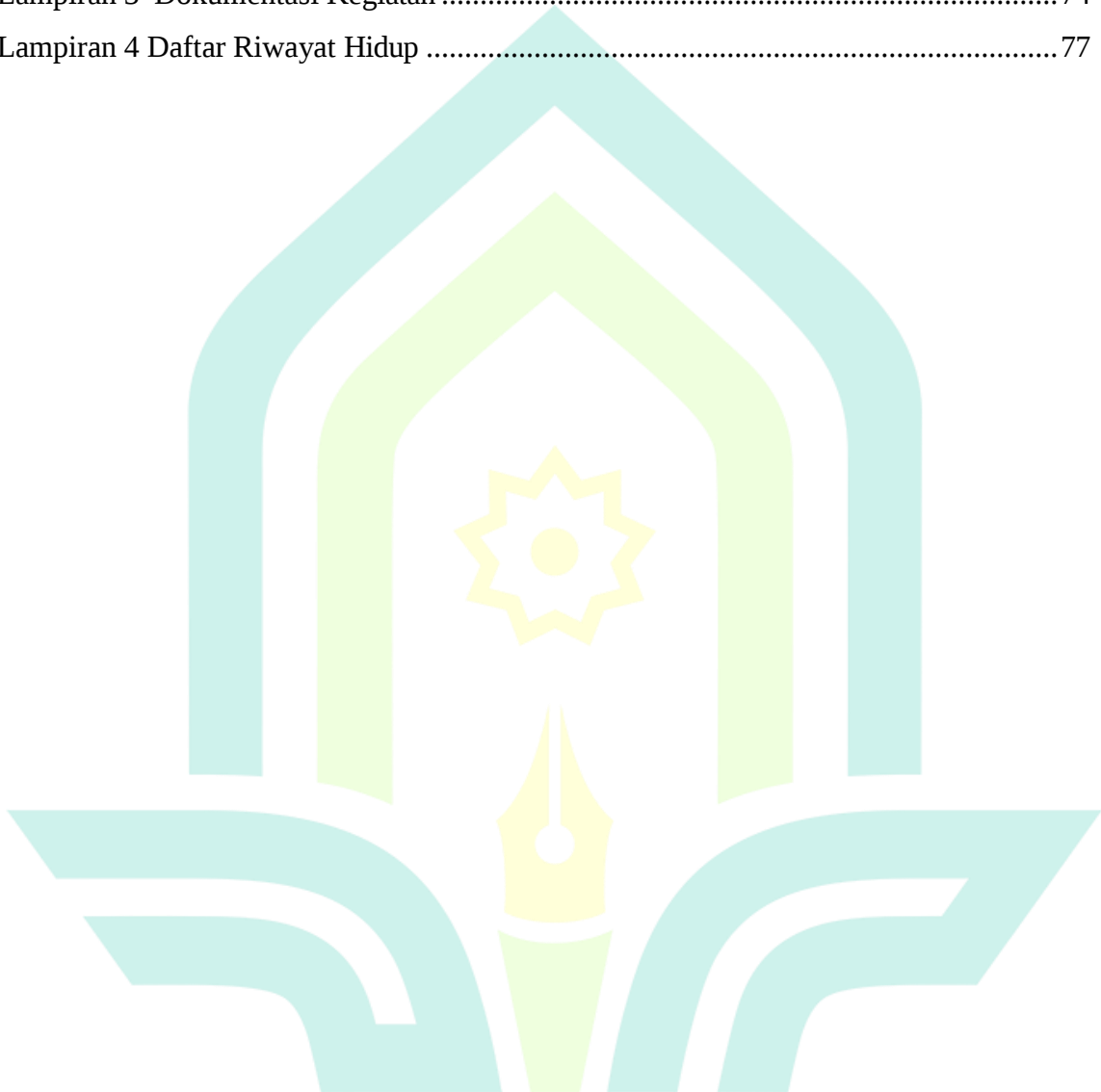
DAFTAR TABEL

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Sangkanjoyo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Gambar 3. 2 Tempat Pendidikan Masyarakat.....	33
Gambar 3. 3 Nama Tempat Ibadah.....	34
Gambar 3. 4 Nama Tokoh lembaga Nahdlatul Ulama.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Lapangan Dan Hasil Observasi	67
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan	74
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam juga termasuk dalam agama perdakwaan. Maksudnya agama yang pastinya bisa memajukan pengikutnya supaya bisa berdakwah, artinya jatuh bangunnya orang islam banyak berpegang serta dekat kaitannya dengan melakukan kesibukan berdakwah yang dilakukannya. Inilah sebabnya al qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah yaitu dengan sebutan *ahsanu Qaula*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa dakwah mempunyai peranan penting dalam perkembangan islam.¹

Mengingat tugas dan amalan dakwah sangatlah penting dan mewajibkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dakwah dan segala hal yang berkaitan dengannya sangatlah penting dan sesuai kaidah al-qur'an dan sunah Nabi Muhammad saw. Dan jalan hidup Nabi Muhammad memuat petunjuk-petunjuk dalam menjalankan dakwah dan melalui umat umat yang tabah dan durhaka. Inilah umat islam dibangun dan akan dibangun.

Dakwah suatu kegiatan yang berupaya mencerminkan ajaran islam di dunia, perlu mendapat perhatian terutama mengingat kehidupannya, karena dakwah sebagai agen perubahan sosial, selalu merupakan kegiatan untuk membimbing dan meramalkan akibat-akibat yang dapat menimbulkan minat terhadap dunia tahun dari menuju informasi, islam dapat ditemukan, dihayati, dan diamalkan sesuai dengan gagasan hidup dakwah di era informasi saat ini.

¹ Roni Apriadi, dkk, "Komunikasi Murid Dengan Guru Dalam Kitab Talimul Muta'allim (Karya Imam Burhanuddin Az-zarnuji) Dalam Perspektif Komunikasi Islam)" (Yogyakarta: *Jurnal Perbandingan Mazhab dan Hukum*, No.1, Januari-Juni, I, 2022), hlm. 73-74.

Hal ini penting karena kemajuan besar ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perangkat komunikasi.²

Komunikasi artinya suatu hal yang tidak bisa dihindarkan dari perjalanan hidup semua orang dalam bermasyarakat. Setiap individu yang berpartisipasi dalam proses komunikasi memiliki harapan pihak yang menerima nasihat mampu memahami nasihat yang disampaikan. Untuk mencapai hal tersebut, komunikator mempunyai keahlian dalam berkomunikasi dengan benar dan bagus, keahlian interpersonal yang lebih baik, audiens bisa mengetahui cerita dengan lebih mudah, dan informasi yang disampaikan kepada pendengar akan sampai ke audiens tanpa banyak informasi yang hilang. Sebaliknya, jika keahlian dalam berkomunikasi orang yang berperan jadi pengirim nasihat yang bersifat kecil, kemungkinan berpeluang timbul pengetahuan yang berbeda terhadap makna pesan, dan penafsiran pesan pun akan berbeda dalam berbicara, jauh dari apa yang diartikan. Pengirim yang efektif yaitu seseorang yang dapat berkomunikasi secara lisan dan non lisan supaya dapat berkomunikasi secara efektif.³

Spiritualitas mempunyai arti yakni hayati dalam jiwa. Hal ini, kaitannya dengan Yang Maha Tinggi, ruh itu adalah ruh Allah SWT. Hanya spiritual, manusia berfikir untuk membangun diri dan kehidupannya berdasarkan semangat dan pikiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena spiritualitas sangat luas dan bersifat impersonal maka pengertian spiritualitas menjadi jelas dan dapat

² Nurul Fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah" (Manado: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No.2, I, 2022), hlm. 113.

³ Naila Mafayiziya Hayat, dkk, "Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam" (Jakarta: *Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, V, 2022), hlm.228-229.

ditemukan dalam praktek spiritual dengan mengikuti jejak atau kehidupan umat beragama, termasuk para pendiri agama dan para santri.

Adakalanya melalui perilaku spiritual manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan materi. Perilaku spiritual dalam rangka upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ini dilakukan maupun dengan sikap menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam sikap menyembah manusia memasrahkan diri kepada illahi. Secara Konseptul menyembah sebagai sikap pasrah kepada kekuatan illahi merupakan wujud dari emosi keagamaan (*religious emotion*).

Emosi keagamaan itu adalah suatu getaran jiwa yang menghingapi manusia dalam kehidupannya, meskipun getaran itu hanya berlangsung beberapa saja. Kebutuhan spiritual inilah yang menyebabkan segala kelakuan manusia serba religi, sehingga menyebabkan serta keramat, baik pada kelakuan manusia itu sendiri, maupun tempat dimana kelakuan manusia itu dilakukan untuk dilaksanakan.⁴

Kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat berperan sebagai tindakan efektif yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain disekitarnya. Kepedulian masyarakat diawali dengan kesediaan memperoleh dan tidak memperoleh. Kepedulian sosial merupakan suatu sikap menghargai, mencintai, dan peduli terhadap sesama manusia dalam segala situasi dan keadaan. Sikap kecemasan sosial bisa dilihat melalui bersikap baik kepada rekan atau orang disekitar anda. Rendahnya kualitas kepedulian sosial

⁴ Siti Mahmudah, "Makna Ritual, Istighosah Yamisda Bagi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Makam. Syekh Ihsan Bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri" (Banyuwangi, hlm.129).

masyarakat Desa Sangkanjoyo dalam pelaksanaan istighosah YAMISDA. Usulan ini menurut YAMISDA perlu dilakukan peningkatan kesadaran dengan cara aktif mengembangkan semangat masyarakat dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah YAMISDA, sehingga masyarakat siap mengelola kegiatan tersebut.⁵

Bentuk kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA dapat terjadi karena agama seringkali mengajarkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti tolong-menolong, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Agama juga dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membantu sesama. Selain itu, agama dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan membantu satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, agama juga dapat menjadi sarana untuk membentuk kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan sikap tolong menolong. Dengan demikian, agama dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.⁶

Majlis YAMISDA merupakan nama yayasan yang didirikan oleh Kyai Abdul Wahab Muthakib atau Kyai Abdul Wahab Hasbullah pada tahun 2002. Nama "YAMISDA" berasal dari gabungan nama-nama tokoh pesantren, yaitu YA (Yahudo), M (Mesir), IS (Istianah), dan DA (Dahlan). Selain itu,

⁵ Pipin Yosepin, dkk, "Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) Terhadap Komunitas Pengemudi" (Jakarta: *Journal For Homiletic Studies*, No.1, XII, 2018, hlm. 124-125.

⁶ Rizki Muhammad Ramadhan, dkk, "Penguatan Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pandang Katsuri Kecamatan Sirimau Kota Ambon Maluku" (Maluku: *Jurnal Nusantara Berbakti*, No.4, Oktober, I, 2023), hlm. 62-63.

YAMISDA juga diartikan sebagai kumpulan wirid yang bersumber dari KH. Abdul Malik, KH. Yahuda, Istianah, dan Dahlan, yang merupakan ulama dari Pondok Pesantren Jampes, Kediri. Tradisi ini mencakup berbagai amalan leluhur pesantren Jampes, mulai dari hadrah fatihah, tahlil Nabi Khidir, hingga bacaan dzikir istighosah.⁷

Kegiatan istighosah YAMISDA ini dilaksanakan setiap seminggu satu kali pada malam hari. Rutinan kegiatan ini dilakukan secara bergantian setiap anggota, pembacaan istighosah dipimpin oleh Gus Yudhi. Masyarakat Desa Sangkanjoyo sangat semangat dalam mengikuti kegiatan istighosah ini karena memberikan manfaat bagi mereka dan masyarakat sekitar. Namun kesemangatannya ini tidak berlangsung lama, seiring berjalannya waktu hingga sampai sekarang semakin berkurangnya masyarakat yang ikut dalam melaksanakan kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang memicu dalam permasalahan ini. Selain itu, masyarakat di Desa Sangkanjoyo kurang dalam hal agamisnya, bisa dilihat ketika ada acara pengajian itu masyarakat hanya sedikit yang ikut meramaikannya.

Maka dari itu seorang tokoh agama di Desa Sangkanjoyo atau yang dikenal dengan sebutan Gus Yudhi mengadakan sebuah kegiatan rutin yaitu istighosah YAMISDA yang mana didalamnya banyak mengandung agama dan masyarakat bisa melaksanakan secara istiqomah.

⁷ Siti Makhmudah, "Makna Riitual Istighosah Yamisda Bagi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Makam Syekh Ihsan Bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)" (Banyuwangi: *Jurnal Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*), hlm.130.

Jadi dengan adanya kegiatan istighosah ini, itu dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam komunikasi dakwah dikarenakan dapat memperkuat spiritualitas, mengundang rahmat Allah SWT dan membangun komunitas yang kuat dan solid dalam berdakwah.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki manfaat jika dilakukan dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengajukan judul tentang **“KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN ISTIGHOSAH YAMISDA DI DESA SANGKANJOYO KAJEN PEKALONGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah disampaikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep komunikasi dakwah dapat digunakan untuk mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan?
2. Bagaimana penerapan komunikasi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari perumusan masalah yang telah disusun, berikut penjelasannya.

1. Untuk mendeskripsikan konsep komunikasi dakwah dalam membangun spiritualitas dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan.
2. Untuk menggambarkan penerapan komunikasi dakwah dalam meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap bisa berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

a. Bagi dunia dakwah

Dengan penelitian melalui kegiatan istighosah YAMISDA refrensi penelitian komunikasi melalui kegiatan istighosah YAMISDA bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya bagi prodi Komuikasi Penyiaran Islam.

b. Bagi masyarkat

Dengan peneliltian ini dapat membantu bagi masyarakat dalam mengembangkan spiritualitas dan kepedlian sosial melalui kegiatan istighosah YAMISDA.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan saran dan memperluas wawasan bagi mahasiswa serta elemen masyarakat yang berperan aktif atau mengembangkan dakwahnya melalui majelis istighosah YAMISDA.
- b. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan majlis istighosah YAMISDA sebagai media dakwah pada kalangan masyarakat terkhusus masyarakat Desa Sangkanjoyo.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait dengan judul ini, penulis berusaha mengobservasi terdahulu untuk perbandingan serta tolak ukur, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Sesuai dengan judul ini, penulis telah berupaya untuk merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai tinjauan literatur terhadap subjek yang sedang dibahas.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Rofiqoh Khoirunnisa (2017) dalam penelitiannya yang berjudul **“PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS SEBAGAI UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA”**. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat mengalami peningkatan melalui pengembangan moral siswa yang berlandaskan pada nilai keimanan. Ini mencakup pengetahuan tentang keyakinan agama,

praktik keagamaan, dan aktivitas moral yang diukur dalam dimensi ritualistik keagamaan. Misalnya, dapat dilakukan melalui kelompok bimbingan dan nasihat yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan mengembangkan spiritualitas. Ada lima aspek yang menjadi fokus, yaitu: 1) Kegiatan pencegahan (preventif) dan pengembangan (development), 2) Kegiatan perbaikan atau pengobatan (kuratif), serta melalui disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan untuk mendukung segala bentuk pembelajaran.

Persamaan penelitian Rofiqoh Khoirunnisa dan penelitian ini, keduanya mendeskripsikan mengenai spiritualitas. Sedangkan perbedaannya ialah jika pada penelitian Rofiqoh Khoirunnisa itu merujuk ke siswa sedangkan penelitian yang dilakukan merujuk ke masyarakat.⁸

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Adhitya Ridwan Budhi Prasetyi Nugroho dan Umi Halwati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul **“KOMUNIKASI DAKWAH ISLAM PADA MASYARAKAT MILENIAL DI ERA GLOBALISASI”**. Jenis penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Cyberdakwah, atau penginjilan Islam secara digital, merupakan fenomena yang tengah berkembang dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap penginjilan Islam di masa depan, seiring dengan kemajuan dunia modern. Cyberdakwah adalah proses penyebaran dakwah Islam melalui internet, yang bertujuan untuk mendorong umat

⁸ Rofiqoh Khoirunnisa, “Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” (*HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, No.1, Juni, XIV, 2017), hlm. 48.

Islam menolak segala bentuk gambaran negatif mengenai Islam dan umat Muslim di dunia maya. Dengan demikian, Cyberdakwah menjadi sebuah strategi baru dalam penyebaran Islam di ranah digital.

Persamaan pada penelitian Adhitya Ridwan Budhi Prasetyi Nugroho dan Umi Halwati adalah sama sama menjelaskan tentang komunikasi dakwah. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang ditulis oleh Adhitya Ridwan Budhi Prasetyi Nugroho dan Umi Halwati itu dalam kelompok milenial di era integrasi internasional sedangkan pada penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial pada masyarakat.⁹

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Siti Mahmudah dalam penelitiannya yang berjudul **“MAKNA RITUAL, ISTIGHOSAH YAMISDA BAGI MASYARAKAT ISLAM (STUDI KASUS DI MAKAM SYEKH IHSAN BIN MUHAMMAD DAHLAN DESA PUTIH KECAMATAN GAMPENGREJO KABUPATEN KEDIRI”**.

Penelitian ini dilakukan sebagai studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa makna doa Yamisda bagi umat Islam yang berziarah di Makam Syekh Ehsan bin Mohammad Dahlan, yang terletak di Desa Potih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, adalah doa untuk keselamatan agar segala yang diinginkan tercapai, kehidupan keluarga yang sejahtera, serta menjadi individu yang produktif dan menyebarkan ilmu yang baik.

⁹ Adhitya Ridwan Budhi Prasetyi Nugroho, Umi Halwati, “Komunikasi Dakwah Islam Pada Masyarakat Milenial di Era Globalisasi” (Purwokerto: *ICODEV:Indonesian Community Development Journal*, No.1, Juni, IV, 2023), hlm.43.

Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh Siti Mahmudah dan penelitian ini ialah keduanya menggunakan penelitian pada istighosah YAMISDA. Sedangkan perbedaannya ialah jika pada penelitian Siti Mahmudah itu menjelaskan lebih utama pada makna ritualnya sedangkan pada penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang pengembangan dakwahnya.¹⁰

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Robby Adam Sudrajad, Agus Purnomo, dan Dewa Putu Eskasasnanda (2021) dalam penelitiannya yang berjudul **“MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL ANAK MELALUI PENDAMPINGAN KOMUNITAS KEPEMUDAAN DULUR NEVER END”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan DNE berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran sosial anak-anak, yang tercermin dari perilaku positif generasi muda. Inti dari bantuan yang diberikan adalah melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat. Kegiatan tersebut mencakup perkemahan persahabatan tahunan (khusus remaja) dan program tiga bulan yang ditujukan untuk anak-anak. Dalam kegiatan ini, pemuda DNE berperan sebagai penggerak dan fasilitator. Program sosial ini dilatarbelakangi oleh keinginan pemuda DNE untuk mengatasi permasalahan sosial di masyarakat, dengan harapan mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap kaum muda.

Persamaan antara penelitian Robby Adam Sudrajad, Agus Purnomo, dan Dewa Putu Eskasasnanda dengan penelitian ini terletak pada pembahasan

¹⁰ Siti Mahmudah, ““Makna Ritual, Istighosah Yamisda Bagi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Makam. Syekh Ihsan Bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri” (Banyuwangi, hlm.148).

mengenai kepedulian sosial. Namun, perbedaannya adalah penelitian Robby Adam Sudrajad, Agus Purnomo, dan Dewa Putu Eskasasnanda fokus pada upaya meningkatkan kepedulian sosial pada anak, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan masyarakat.¹¹

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Anisa Fitriati dan Makhfud (2022) dalam penelitiannya yang berjudul **“ISTIGHOSAH SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MANSURIYAH”**. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil studi ini adalah pencarian merupakan salah satu kegiatan yang diyakini mampu melindungi diri dari tipu daya jahat dunia, sebagai wujud pengorbanan manusia kepada Tuhan, dan berusaha juga mengembangkan ilmu spiritual. Siswa hingga pindah agama menjadi pribadi yang selalu mengingat hal-hal terbaik. Tujuan istighosah adalah mencetak santri-santri yang tangguh, kreatif, cerdas, dan berwawasan luas yang dapat memanfaatkan istighosah dimasa depan dengan terlibat ditengah masyarakat.

Persamaannya ialah, keduanya menjelaskan istighosah dan spiritual. Untuk perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fitriati dan Makhfud yaitu pada santri di Pondok Pesantren putri al-

¹¹ Robby Adam Sudrajad, dkk, “Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan Dulur Never End” (Malang: *Socia: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, No.2, Desember, XVIII, 2021), hlm.137.

mahsuriyah sedangkan penelitian yang dilakukan ini yaitu pada masyarakat di Majelis YAMISDA.¹²

Atas dasar uraian diatas, maka penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan istighosah yamisda banyak dibahas tentang mengembangkan spiritualitas, komunikasi dakwah, istighosah YAMISDA dan kepedulian sosialnya saja. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas “Komunikasi Dakwah Dalam Mengembangkan Spiritualitas dan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Istighosah YAMISDA Di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan” yang melibatkan argumen lain untuk menganalisis sebuah dakwah.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir menjadi alasan utama penelitian yang menyusun fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir disebut juga kerangka sebagai Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menggambarkan hubungan antara sebuah konsep dengan berbagai aspek faktor yang telah diidentifikasi sebagai faktor- faktor penting.¹³

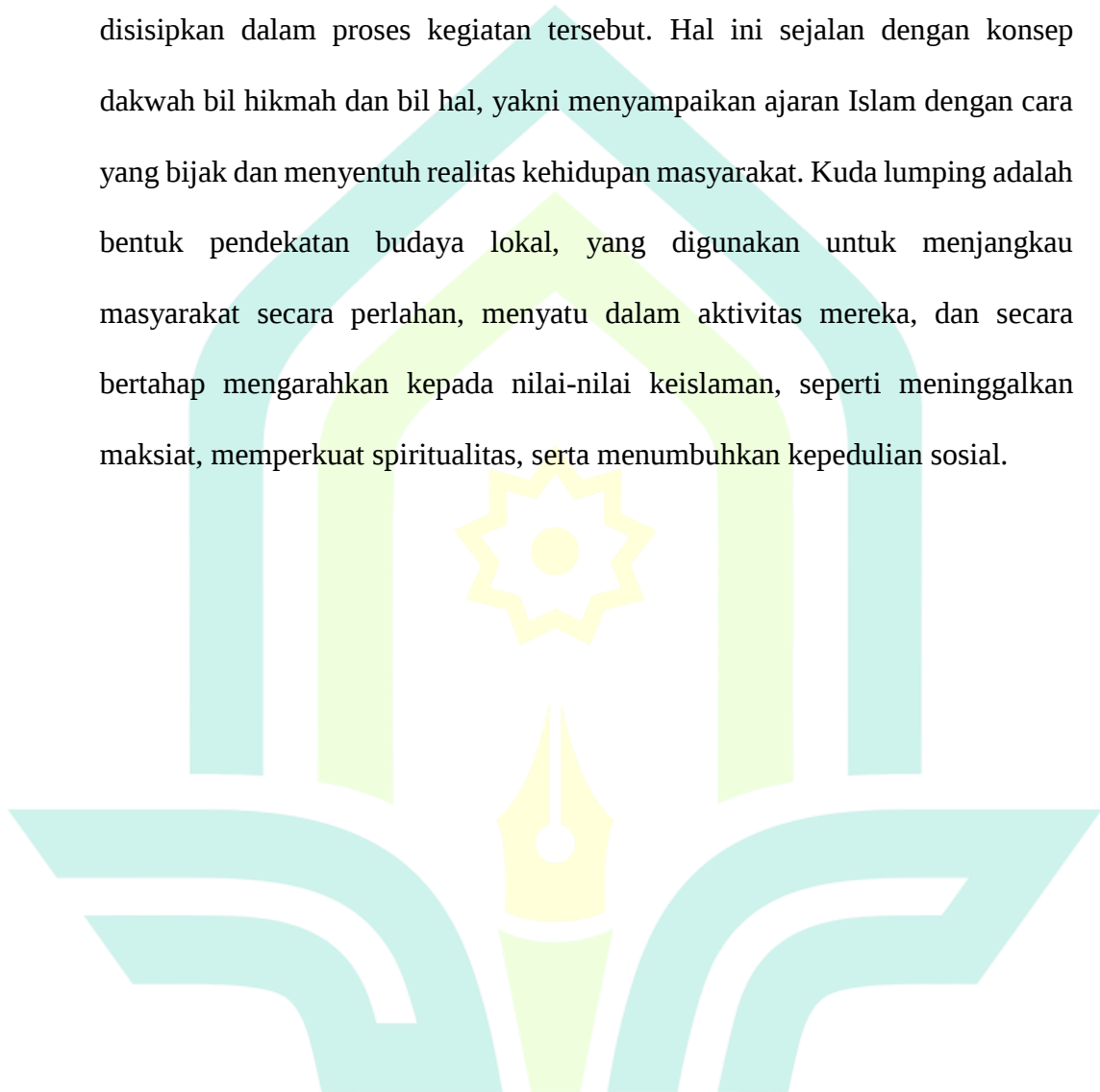
Masyarakat Desa Sangkanjoyo sangat minim dalam keimanan dikarenakan pergaulan yang negative contohnya mabuk-mabukkan, judi dan menyalah gunakan ilmu warisan leluhur. Salah satu warga di Desa Sangkanjoyo menjadi anggota kesenian kuda lumping, dengan adanya

¹² Anisa Fitriati, Makhfud, “Istighosah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahsuriyah” (Kediri: *Indonesian Journal Of Humanities and Social Sciences*, No.3, November, 2022), hlm. 415.

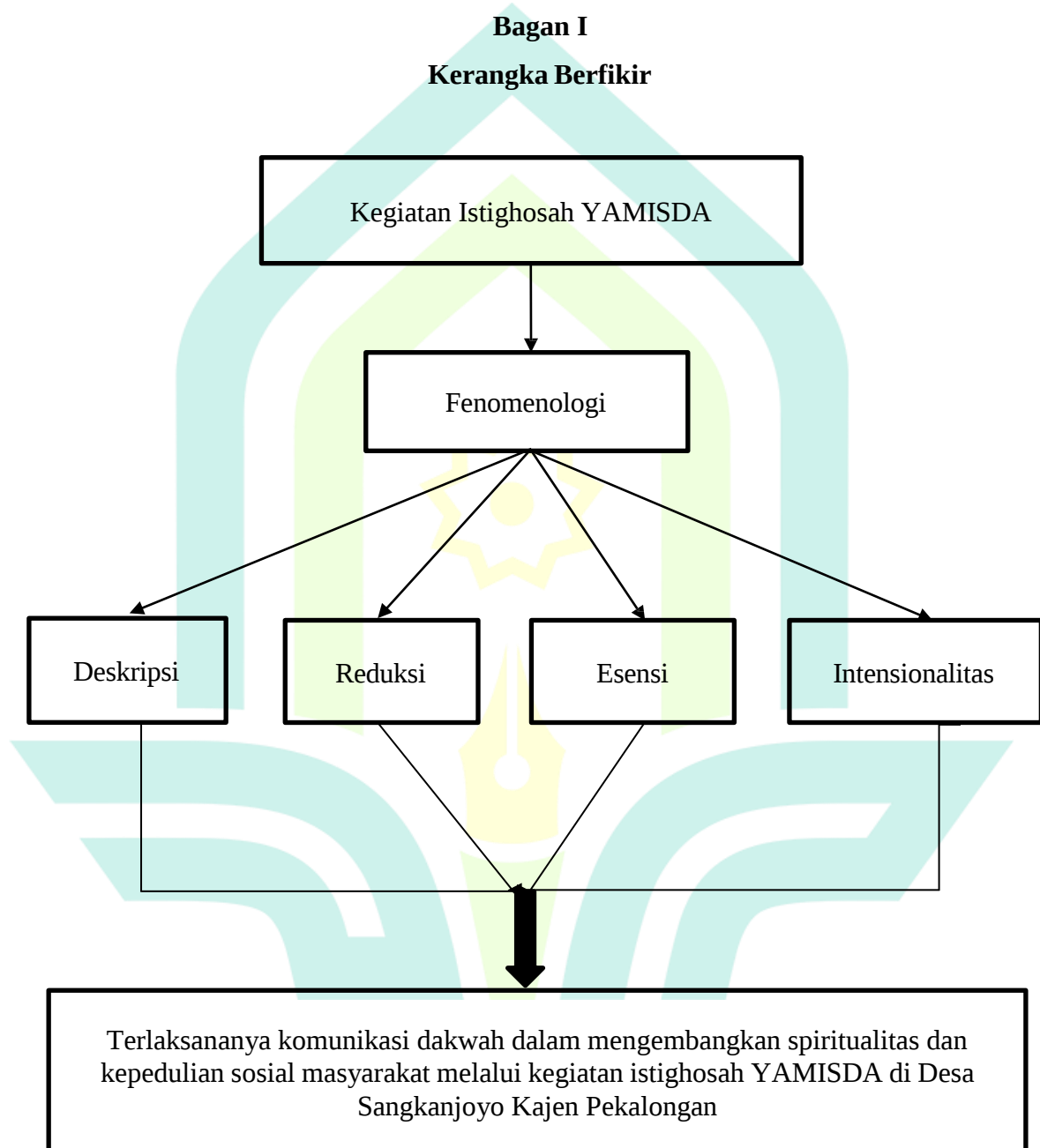
¹³ Alim Zaira Syahputri, dkk, “Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif” (*Tarbiyah: Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, No. 1, Juni, II, 2023).

kesenian kuda lumping dapat membantu Desa Sangkanjoyo dalam meningkatkan keimannannya melalui kesenian tersebut.

Artinya kuda lumping bukan sekedar pertunjukan seni dan nilai-nilai Islam disisipkan dalam proses kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep dakwah bil hikmah dan bil hal, yakni menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijak dan menyentuh realitas kehidupan masyarakat. Kuda lumping adalah bentuk pendekatan budaya lokal, yang digunakan untuk menjangkau masyarakat secara perlahan, menyatu dalam aktivitas mereka, dan secara bertahap mengarahkan kepada nilai-nilai keislaman, seperti meninggalkan maksiat, memperkuat spiritualitas, serta menumbuhkan kepedulian sosial.



Dari penjelasan tersebut dapat dilihat pada penjabaran dalam skema sebagai berikut :



G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang ada secara kolektif, serta memahami esensi dari suatu konsep atau fenomena yang berpengaruh pada sekelompok individu dalam kehidupan mereka secara sadar dan personal. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah untuk mereduksi pengalaman individu dalam menghadapi suatu situasi di dunia.¹⁴

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami dan menggambarkan dunia sosial serta persepsi yang terdapat di dalamnya. Hal ini dilakukan melalui pengkajian berbagai konsep, perilaku, pemikiran, dan isu-isu yang berhubungan dengan individu yang menjadi objek penelitian.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis perkembangan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami alasan di balik pengembangan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan tersebut.

Fokusnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat

¹⁴ Suyanto, "Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal" (Surakarta: *Jurnal ISI*, No.1, Juli, XVI, 2019), hlm.27.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-35 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal3-6.

terhadap kebenaran hakiki tentang diri mereka sendiri, yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, situasi yang sedang berlangsung, dan potensi masa depan.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya atau dari pihak pertama. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan hasil pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah yamisda yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Sumber media sering disebut sebagai sumber data sekunder dan bermacam-macam jenisnya seperti surat pribadi, catatan harian, notulensi asosiasi, dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh beragam lembaga pemerintah.¹⁶ Penelitian yang sedang dilakukan tidak diambil langsung oleh sumbernya, melainkan dilakukan dengan mengumpulkan data dalam kategori dan klasifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Sumber penelitian yang dilakukan ialah buku, majalah serta sumber lain, tetapi berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, Cet. Ke-6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 143.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang sangat strategis dalam melakukan penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan yang alami, dengan memanfaatkan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan meliputi observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Mengamati atau melihat adalah aktivitas sehari-hari manusia yang melibatkan penggunaan mata sebagai alat utama, didukung oleh panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dengan demikian, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan keterampilan pengamatan melalui aktivitas indera penglihatan, yang juga dibantu oleh fungsi indera lainnya. Berdasarkan hal tersebut, observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-5 (Indonesia: cv. ALFABETA, 2008), hlm. 224-225.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-5 (Jakarta:Kencana, 2011), hlm.118.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara dua individu atau lebih yang berkaitan, atau bisa juga dilihat sebagai diskusi mengenai suatu topik tertentu. Dalam percakapan ini, terdapat dua peran, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan berbagai pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Meskipun wawancara adalah proses percakapan berupa tanya jawab tatap muka, wawancara yaitu tindakan mengumpulkan data untuk penelitian.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah 'teks' yang merujuk pada bahan tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan informasi yang ada. Pendekatan ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Dengan kata lain, metode pengumpulan data dan dokumentasi adalah metode yang mengambil sumber dari dokumen.²⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa dengan sangat teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahasa dan memahami data guna menemukan makna serta kesimpulan tertentu dari

¹⁹ Hardani, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group .Yogyakarta, 2020), hlm. 137-138.

²⁰ Hardani, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*,....hlm. 149.

keseluruhan data dalam penelitian.²¹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, lalu hipotesis dikembangkan.²²

Dalam proses pengolahan dan penyajian data, peneliti juga menganalisis proposal ini dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan bagian dari metode analisis. Fenomenologi ini terdiri dari empat jenis utama, yaitu deskriptif, reduksi, esensi, dan intensionalitas. Menurut Tom Donoghue dan Keith Punch, metode fenomenologis mencakup empat ciri utama yang menjadi dasar bagi semua jenis fenomenologi, yaitu deskripsi, reduksi, esensi, dan intensionalitas. Berikut adalah penjelasan mengenai keempat ciri tersebut.

a. Deskripsi

Fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, bukan menjelaskannya. Simbol meliputi segala hal yang tampak mirip, seperti emosi, pemikiran, dan perilaku seseorang. Dalam fenomenologi, inti dari pendekatan ini adalah menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke “hal itu sendiri”.

Pengandaian menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi. Kritik yang tidak relevan sering muncul karena pendekatan ini berfokus pada pengalaman Science Research nyata suatu peristiwa. Menurut Husserl (1970, dikutip

²¹ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abdi Grup : 2023), hal.85.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-5 (Indonesia: cv. ALFABETA, 2008), hlm. 245.

dalam Tom O'Donoghue dan Keith Punch, 2003, hal. 46), "*fenomenologi berarti menggambarkan pengalaman secara langsung dan meninggalkan pendekatan ilmiah tradisional untuk kembali kepada inti pengalaman itu sendiri*".²³

Dalam fenomenologis dilakukan pengujian dengan deskripsi dan refleksi terhadap setiap hal yang penting. Deskripsi dari pengalaman yang fenomenologis hanya merupakan tahap pertama. Adapun yang nyata dilakukan dalam pengujian yaitu untuk mendapatkan pengalaman dengan lebih general. Pengujian dilakukan dengan mencoba dan menetapkan inti dari pengalaman subjektif dan ide dari objek. Fenomenologi deskriptif ini dianut oleh tokoh Husserl. Ia mendeskripsikan sesuatu yang transenden "ke-aku-an" yang mengalami fenomena.

b. Reduksi

Dapat dikatakan bahwa metode fenomenologi Husserl dimulai dari serangkaian reduksi-reduksi. Reduksi dibutuhkan agar dapat menangkap hakikat objek-objek melalui intuisi. Salah satu penganut reduksi fenomenologi adalah Roger. Teori fenomenologi Roger didasarkan pada gagasan perilaku dimensi oleh unsur-unsur internal sebagai kecenderungan untuk memperbarui dan mengevaluasi pengalaman.²⁴

Reduksi adalah suatu proses menanggukkan prasangka serta persepsi terhadap fenomena pada perhiasan agar prasangka tidak

²³ Asep Sudarsyah, "Kerangka Analisis Data Fenomenologi", hlm.22

²⁴ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abdi Grup : 2023), hal. 66-69.

mencemari gambaran hasil pengamatan dan menjamin bahwa uraian tersebut sesuai dengan judul itu sendiri.

c. Esensi

Esensi adalah inti pengalaman seseorang terhadap suatu situasi. Menemukan hal, tema, atau hubungan penting yang paling penting dalam situasi ini adalah eksplorasi situasi dengan menggunakan teknik umum, imajinasi, pemikiran, dan refleksi untuk memutuskan apakah suatu situasi benar-benar penting. Misalnya saja dalam hakikat pembelajaran, ahli fenomenologi berpendapat bahwa perubahan dan perkembangan adalah proses yang sangat penting.²⁵

Esensi saling berkaitan dengan refleksi, fenomenologi juga mengadakan refleksi mengenai pengalaman langsung atau refleksi terhadap fenomena. Salah satu tokoh yang menganut fenomenologi ini adalah Sartre. Menurutnya, kesadaran reflektif adalah kesadaran yang membuat kesadaran reflektif menjadi tematik. Artinya, kesadaran membuat kegiatan prareflektif menjadi “kesadaran yang didasari”.²⁶

d. Intensionalitas

Fenomenologi menggunakan dua istilah, yaitu *noesis* dan *noema*, untuk menjelaskan konsep niat. Menurut Husserl (Sanders, 1982 dalam Tom O'Donoghue dan Keith Punch, Ed. 2003, hlm. 48), intensionalitas menggambarkan hubungan yang menentukan bagaimana kita memahami pengalaman. *Noema* merujuk pada informasi objektif

²⁵ Asep Sudarsyah, “Kerangka Analisis Data Fenomenologi”, hlm.22

²⁶ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abdi Grup : 2023), hal.67.

tentang perilaku atau pengalaman yang dianggap sebagai kenyataan, sedangkan *noesis* mengacu pada refleksi mental atau pemikiran kognitif terhadap informasi objektif tersebut. Dalam pandangan ini bahwa realitas itu apa adanya, kita tidak mempunyai ide apapun mengenai realitas (pernyataan obyektif). Interrelasi antara kesadaran dengan realitas itulah yang disebutnya intensionalitas.²⁷

Bentuk intensionalitas dalam penelitian ini yaitu untuk menyadarkan masyarakat agar masyarakat dapat membangun komunitas yang kuat dan solid yang dapat saling mendukung dan memotivasi dalam beragama, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta meningkatkan kepercayaan dan kesadaran tentang agama.

Intensionalitas itu terjadi pada persepsi kita sendiri yang mana proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Penganut fenomenologi ini adalah Ponty. Ia menganggap manusia sebagai sosok gabungan antara fisik dan mental yang menciptakan makna di dunia.²⁸

²⁷ Asep Sudarsyah, "Kerangka Analisis Data Fenomenologi", hlm.23.

²⁸ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abdi Grup : 2023), hal. 68.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V:

Bab I : Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan karya ilmiah.

Bab II : Bab ini membahas teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian, termasuk kajian pustaka yang membandingkan penelitian terdahulu guna menentukan posisi penelitian ini. Bab ini terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III : Bab ini memuat laporan hasil penelitian yang meliputi; 1) Profil Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan. 2) Uraian tentang konsep komunikasi dakwah dalam mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial di Pekalongan. 3) Penjelasan mengenai implementasi komunikasi dakwah dalam mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan.

Bab IV : Bagian ini berisi analisis terhadap konsep komunikasi dakwah dalam mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo, Kajen, Pekalongan, serta analisis penerapannya dalam kehidupan masyarakat.

Bab V : Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah disampaikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

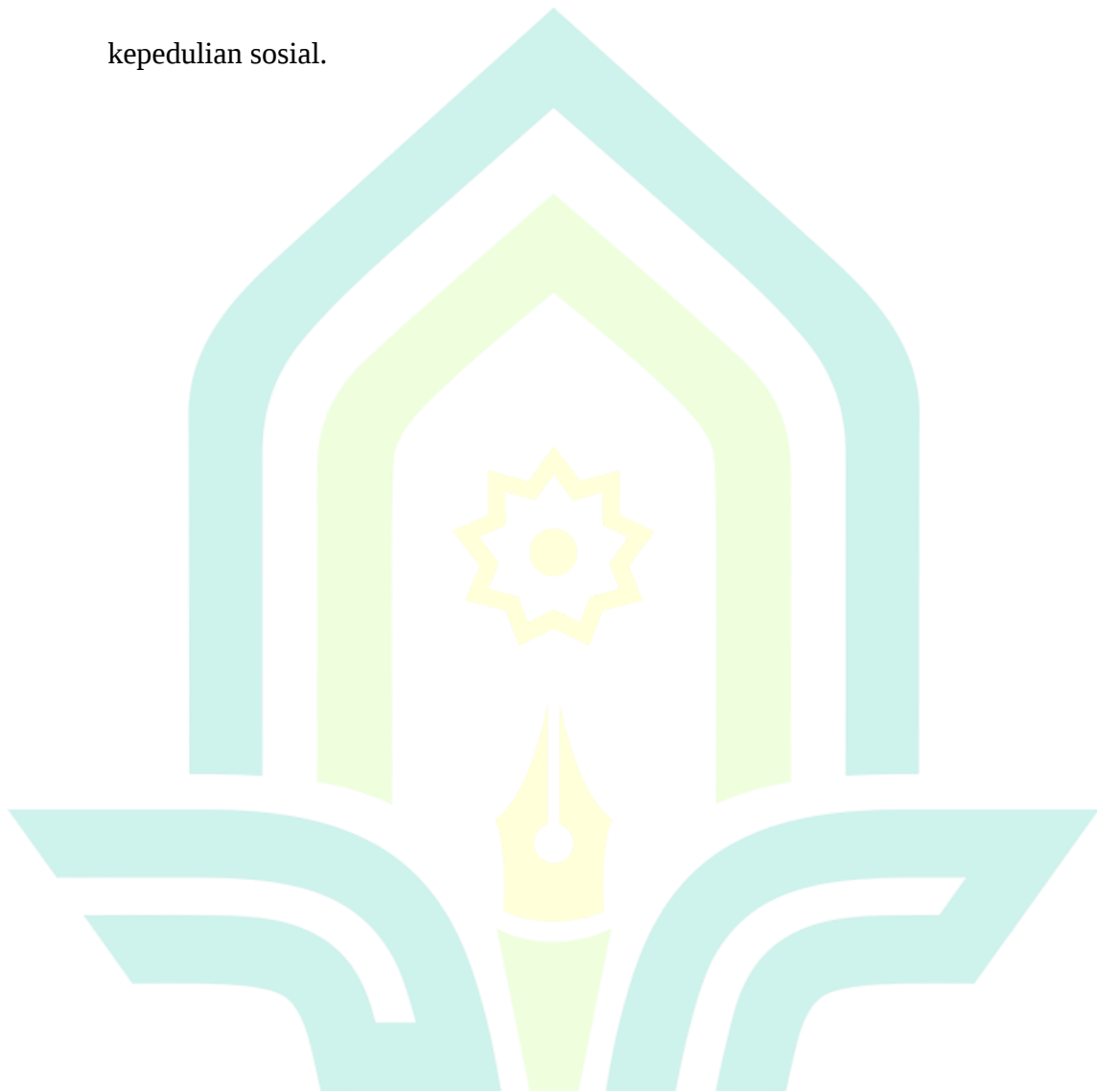
1. Konsep yang dimiliki dalam komunikasi dakwah untuk mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah YAMISDA yaitu dengan menggunakan bentuk dakwah bil lisan. Dakwah Bil Lisan merupakan sebuah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan. Artinya, kegiatan memanggil, menyeru dan mengajak kedalam kebaikan dilakukan dengan media perkataan. Bentuk komunikasi dakwah menggunakan metode dakwah bil lisan. Dakwah yang disampaikan itu lamban dan bisa menyesuaikan diri. Maksudnya, bisa mengikuti gaya mereka yang suka gending dan mengikuti kegiatannya yang hobinya mancing walaupun mancingnya apapun itu. Intinya yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat saya ikuti. Pokoknya, setiap apapun saya masuk kegiatannya, tetapi dengan catatan tidak memaksakannya. Karena islam itu bisa menyesuaikan diri dalam hal apa saja. Selain itu, konsep komunikasi dakwah yang digunakan untuk mengembangkan spiriitualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah yamisda antara lain pesan yang jelas dan efektif, bahasa yang komunikatif, Metode yang variatif dan perlibtan masyarakat.

2. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan yang dilakukan oleh Gus Yudhi Seta selaku pimpinan Majelis istighosah YAMISDA yaitu beliau mendekati masyarakat Desa Sangkanjoyo melalui media apapun. Biasanya Gus Yudhi Seta melakukannya melalui seni budaya yaitu dengan keahlian beliau dibidangnya yaitu memainkan wayang kulit. Selain cara itu, beliau juga melakukan spiritualnya dengan melalui kegiatan istighosah serta mengasah jiwa. Artinya, dengan mendekati masyarakat untuk mengikuti alur mereka. Kemudian Gus Yudhi mengisi obrolan dengan masyarakat yang berisi posisikan spiritif yang membangun kesadaran mereka. Selain itu, penerapan komunikasi dakwah untuk meningkatkan spiritualitas dan kepedulian sosial melalui kegiatan istighosah YAMISDA dilakukan dengan cara ceramah dan tausiah, do'a dan dzikir, diskusi dan refleksi, aksi sosial, evaluasi kegiatan, tindak lanjut.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses penelitian terkait komunikasi dakwah dalam mengembangkan spiritualitas dan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo Kajen Pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Perlu dilakukan penyebaran informasi tentang hasil penelitian pengembangan spiritualitas dan kepedulian sosial melalui berbagai saluran. Seperti media sosial, seminar, dan pelatihan serta kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan spiritualitas dan kepedulian sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Bob. (2020). Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi*. 18 (2)
- Apriadi Roni, dkk. (2022). Komunikasi Murid Dengan Guru Dalam Kitab Talimul Muta'allim (Karya Imam Burhanuddin Az-zarnuji) Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Perbandingan Mazhab dan Hukum*. 1 (1)
- Ardian Iwan. (2016). Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual End Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 5 (2)
- Bukhori Baidi. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 5 (1)
- Bungin Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana
- Effendi Irmansyah. (2019). *Spiritualitas: Makna, Perjalanan Yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*
- Fitriati Anisa, Makhfud. (2022). Istighosah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahsuriyah. *Indonesian Journal Of Humanities and Social Sciences*. (3)
- Halwati Umi, Hayah Zainatul Fatha Nabila. (2019). Potret Dakwah Rasulullah Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qalam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2 (2)
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hartono Rudi. Kepala Desa Sangkanjoyo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 23 Maret 2025
- Hayat Naila Mafayiziya, dkk. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (2)
- Hidayat Taufik. Penerapan Kriteria Reesi Sebagai Assement Tools Monitoring Dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal*

Kelitbangan. 3 (5)

Khoirunnisa Rofiqoh. (2017). Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 14 (1)

Makhmudah Siti. Makna Riitual Istighosah Yamisda Bagi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Makam Syekh Ihsan Bin Muhammad Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*

Modokompit Nurul Fajriani. (2022). Konsep Dakwah Islamiyah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 1 (1)

Moleong Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mukhtar Mukhlis. (2021). Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ushuludin*. 23 (1)

Muniroh Siti, dkk. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Projected Motion Dalam Meningkatkan Afektif Siswa Pada Materi Gerakan Dan Bacaan Salat Di Kelas II SDN Mangunan 1 Kabuh Jombang. *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. 1 (3)

Nasution S. (2003). *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara

Nugroho Adhitya Ridwan Budhi Prasetyi, Umi Halwati. (2023). Komunikasi Dakwah Islam Pada Masyarakat Milenial di Era Globalisasi. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*. 4 (1)

Nurhadi Zikri Fachrul, dkk. Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. 3 (1)

Observasi, di Desa Sangkanjoyo Kecamatan Kajan Kabupaten Pekalongan, 25 Maret 2025

Parnawi Afi, dkk. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kulas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal in Education*, 2 (5)

Rusmiyati. Sekretaris Desa Sangkanjoyo. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 16

April 2025

Setha Yudhi. Pimpinan Majelis Istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo.
Wawancara Pribadi. Pekalongan. 16 April 2025

Setha Yudhi. Pimpinan Majelis Istighosah YAMISDA di Desa Sangkanjoyo.
Wawancara Pribadi. Pekalongan. 23 Maret 2025

Sudarsyah Asep. Kerangka Analisis Data Fenomenologi

Sudrajad Robby Adam, dkk. (2021). Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak
Melalsau Pendampingan Komunitas Kepemudaan Dulur Never End. *Socia:
Jurnal ilmu-ilmu sosial*. 18 (2)

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Indonesia: cv.
ALFABETA

Sunata Ivan. *Bahan Ajar Dakwah dan Komunikasi*. Kerinci

Suyanto. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan
Teater Musikal. *Jurnal ISI*. 16 (1)

Syahputri Addini Zahra, dkk. (2023). Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitaif'
(*Tarbiyah: Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2 (1)

Yaqinah Siti Nurul Yaqinah. (2020). *Harnoni Dakwah Spirit Dakwah Dan Strategi
Komunikasi Dalam Konservasi Lingkungan*. Mataram: UIN Mataram Press

Yosepin Pipin, dkk, (2018). Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga
Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) Terhadap Komunitas
Pengemudi. *Journal For Homiletic Studies*, 12 (1) .

